



## JURNAL ABDI INSANI

Volume 11, Nomor 3, September 2024

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



### PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI AUDIO VISUAL DAN BISINDO BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI KARANGANYAR

*Learning History Through Audio Visuals And Bisindo For Students With Special Needs at SLB Negeri Karanganyar*

**Muhammad Bagus Sekar Alam, Wardo , Umi Yuliati\*, Tiwuk Kusuma Hastuti, Insiwi Febriary Setiasih, Waskito Widi Wardojo , Harto Juwono**

Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Sebelas Maret

*Jalan Ir. Sutami No. 36A Ketingan, Surakarta 57126*

\*Alamat Korespondensi: [umiyuliati@staff.uns.ac.id](mailto:umiyuliati@staff.uns.ac.id)

*(Tanggal Submission: 19 Juli 2024, Tanggal Accepted : 06 September 2024)*



#### **Kata Kunci :**

*Siswa Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran Sejarah, Bisindo*

#### **Abstrak :**

Kegiatan Pengabdian ini akan membantu siswa Berkebutuhan Khusus dalam proses pembelajaran sejarah dengan menghadirkan materi dalam bentuk audio visual yang dilengkapi dengan fasilitas penerjemahan bahasa isyarat (Bisindo). Hal ini dikuatkan dengan dukungan pemerintah Indonesia melalui UU No. 8 tahun 2016 tentang kebijakan pelayanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kegiatan pengabdian yang menghadirkan media pembelajaran diharapkan memudahkan siswa memahami materi yang benar. Mitra dari pengabdian ini adalah Siswa SMA SLB Negeri Karanganyar. Pengabdian ini bertujuan untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus mengerti peristiwa sejarah Indonesia, serta memambantu menumbuhkan kesadaran tentang sejarah Indonesia dan mampu memahami makna dari peristiwa sejarah yang dipelajari. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian digunakan metode observasi, diskusi, dan pendampingan secara langsung. Sedangkan pada proses pembuatan video sejarah digunakan metode sejarah meliputi Pemilihan Topik, Heuristik, Interpretasi, Histeriografi, dan di lanjutkan digitalisasi dalam bentuk video. Kegiatan pengabdian ini akan melakukan beberapa hal antara lain, diskusi dengan guru tentang penetapan materi sejarah, pengumpulan sumber, kritik sumber, tahap historiografi. Kegiatan berlanjut pada proses penyusunan script naskah video, penyusunan video, editing dan launching video. Seluruh kegiatan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan guru dan pengelola sekolah. Luaran dari kegiatan pengabdian adalah siswa mengerti peristiwa sejarah dengan sajian materi yang menarik dan menyenangkan, video sejarah



Indonesia yang dilengkapi fasilitas penerjemahan bahasa isyarat (BISINDO). Selain itu pembuatan video kegiatan, media promosi melalui media cetak dan online, dan publikasi ilmiah di jurnal terakreditasi Nasional Sinta 3. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang di inginkan. Terbukti dengan adanya pengerjaan kuisioner mengani materi yang ada dalam video siswa mampu menjawab dengan benar.

**Key word :**

*Students with special needs, History learning, Bisindo.*

**Abstract :**

This Community Service Activity will help students with Special Needs in the process of learning history by presenting materials in the form of audio visuals equipped with sign language translation facilities (Bisindo). This is strengthened by the support of the Indonesian government through Law No. 8 of 2016 concerning the policy of educational services for Children with Special Needs (ABK). Community service activities that present learning media are expected to make it easier for students to understand the correct material. The partners of this service are students of Karanganyar State Special Needs High School. This community service aims to make it easier for students with special needs to understand Indonesian historical events, as well as help raise awareness of Indonesian history and be able to understand the meaning of the historical events being studied. In the implementation of community service activities, observation, discussion, and direct assistance methods are used. While in the process of making historical videos, historical methods are used including Topic Selection, Heuristics, Interpretation, Historiography, and continued with video digitization. This community service activity will do several things, including discussions with teachers about determining historical material, collecting sources, criticizing sources, and historiography stages. The activity continues with the process of compiling video scripts, compiling videos, editing and launching videos. All activities are carried out in stages by involving teachers and school administrators. The output of the community service activities is that students understand historical events with interesting and enjoyable presentation of materials, Indonesian history videos equipped with sign language translation facilities (BISINDO). In addition, the creation of activity videos, promotional media through print and online media, and scientific publications in the Nationally accredited journal Sinta 3. It can be concluded that this community service activity provides the desired benefits. Proven by the existence of a questionnaire regarding the material in the video, students are able to answer correctly.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Alam, M. B. S., Wardojo, Yuliati, U., Hastuti, T. K., Setiasih, I. F., Wardojo, W. W., & Juwono, H. (2024). Pembelajaran Sejarah Melalui Audio Visual Dan Bisindo Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Karanganyar. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 706-716. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1755>

## PENDAHULUAN

Kewajiban memahami sejarah bangsa bukan hanya bagi siswa di sekolah umum saja tetapi juga termasuk siswa berkebutuhan khusus. Penyelenggaraan pembelajaran sejarah ini dilandasi



---

oleh penetapan PBB tentang 17s *Sustainable Development Goals* pada bab peningkatan mutu pendidikan. Penetapan ini mampu memberikan dan menjamin hak yang sama bagi siswa berkebutuhan khusus (Haifa, 2020). Pada proses pembelajaran sejarah, pihak guru sering mengalami kendala dalam metode penyampaian materi, begitu pula siswa menjadi kesulitan untuk mengerti makna dari sebuah materi sejarah. Pengertian mereka hanya terbatas pada menghafal kejadian, angka tahun dan tokohnya. Akan tetapi lebih dari itu esensi dari sebuah peristiwa sejarah itu tidak bisa lepas dari waktu, tempat kejadian, dan tokoh yang berpengaruh sehingga mampu dirangkai secara objektif. Guru sangat membutuhkan kreatifitas dalam menyajikan materi dengan menarik, terutama bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Dengan adanya penyajian materi yang kreatif pelajaran sejarah menjadi mudah dimengerti, manarik untuk dikaji kembali, dan meninggalkan kesan dengan berbagai hikmah dan keteladanan yang ada. Sehingga muncul keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar sejarah (Smith, 2014).

Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah SLB Negeri Karanganyar yang merupakan sekolah dengan kondisi lokasi yang cukup strategis yaitu di pusat kota Karanganyar sehingga memiliki akses yang sangat mudah dan fasilitas sekolah yang cukup memadai. Kegiatan pengabdian ini akan fokus pada siswa-siswi SMA Luar Biasa di SLB Karanganyar dengan pertimbangan kematangan berfikir dan daya tangkap terhadap penerimaan materi sejarah yang dibutuhkan. Murid SMALB Karanganyar berjumlah 25 orang yang sebagian besar dari keluarga kurang mampu. Siswa berasal dari berbagai daerah di antaranya dari Solo Raya, Jawa Tengah, bahkan ada dari Jawa Timur. Khusus bagi siswa yang berasal dari luar daerah dan tidak memungkinkan untuk pulang pergi ke sekolah SLB Negeri Karanganyar menyediakan asrama siswa yang dikelola oleh Yayasan Adi Dharma Putra Karanganyar. SMALB SLB Negeri Karanganyar memiliki pengajar 56 orang guru tetap dan 3 orang tenaga lepas dengan kepala sekolah Dra. Farida Yulianti, S.Pd.

Kegiatan belajar mengajar mengikuti kurikulum pemerintah dengan menerapkan berbagai metode pengajaran, meliputi materi pelajaran umum dan ketrampilan. Beberapa fasilitas yang disediakan oleh SLB Negeri Karanganyar sangat lengkap bertujuan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang di miliki antara lain 5 ruang kelas, ruang terapi, lapangan, mushola, ruang kesehatan, ruang perpustakaan, lab. untuk belajar mencuci mobil, lab. menjahit, dan lab. Boga, dan lab. paving. Aktifitas belajar-mengajar dilaksanakan dari hari Senin sampai hari Sabtu pukul 07.00 sampai 15.30 WIB, dengan prosentase pembelajaran yang di sampaikan 70 % ketrampilan dan 30 % materi. Bekal ketrampilan yang bisa dipilih siswa antara lain olah raga bulu tangkis, bengkkel, tata boga, menjahit, pembuatan souvenir dari barang bekas, seni tari, olah vokal dan musik.

Materi umum meliputi Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Matematika, SBDP, dan PenjasOrkes. Materi sejarah di SMALB masuk menjadi bagian dari pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga dengan adanya pentemuan ini langkah dan upaya untuk menemukan pemaknaan dari peristiwa sejarah cukup kesulitan. Beberapa kendala lainnya diantaranya jumlah jam pembelajaran IPS yang sangat minim khususnya sejarah, peristiwa sejarah yang selalu identik dengan periodisasi, tokoh dan lokasi sangat menyulitkan guru untuk menyampaikan secara ringkas. Materi sejarah yang disampaikan oleh pengajar SLB Negeri Karanganyar menggunakan metode klasikal. Kesulitan menyampaikan materi sejarah diakui oleh guru SMALB Negeri Karanganyar yang berharap menemukan metode efektif agar siswa mampu menerima materi dengan baik. Metode pembelajaran melalui audio visual menjadi solusi untuk masalah tersebut karena metode pembelajaran sejarah melalui audio visual sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dimana dalam pembelajaranya lebih menarik, terutama untuk siswa dengan kebutuhan khusus karena menawarkan pembelajaran dengan visual yang lebih ringan dan mudah dicerna.

Pengabdian ini bertujuan untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus memahamai peristiwa sejarah Indonesia, serta menumbuhkan rasa kesadaran tentang sejarah Indonesia dan mampu memberi makna dari peristiwa sejarah yang dipelajari. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian

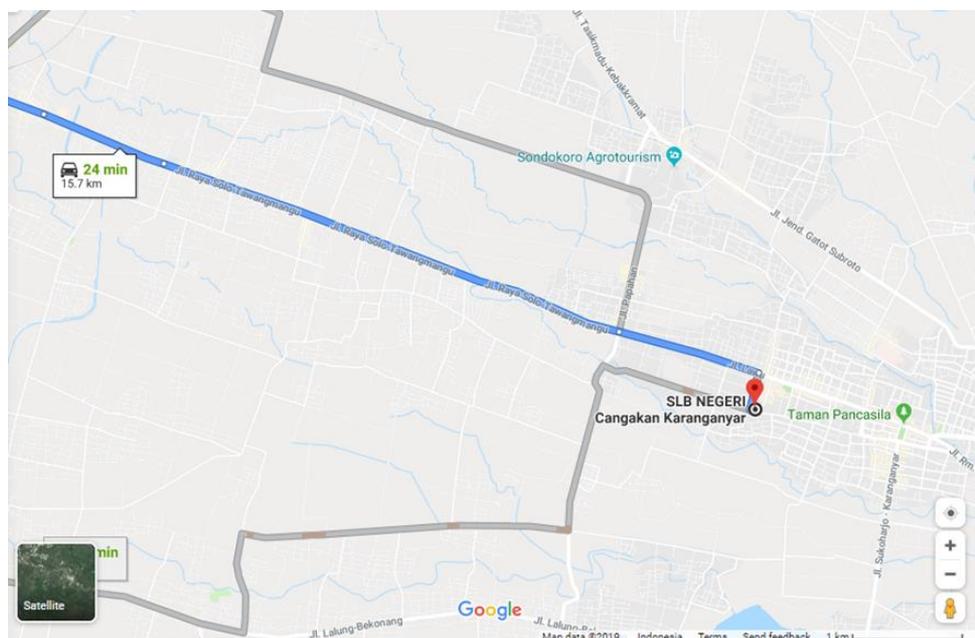
---

ini digunakan metode observasi, diskusi, dan pendampingan secara langsung. Observasi meliputi pengamatan langsung dan interaksi langsung antara anggota pengabdian dengan guru, staff dan para siswa-siswi SLB Negeri Karanganyar. Proses diskusi meliputi interaksi langsung berupa diskusi dan tanya jawab seputar SLB Negeri Karanganyar dan masalah-malah yang di hadapi dalam pembelajaran sejarah. Sedangkan pada proses pembuatan video sejarah digunakan metode sejarah meliputi Pemilihan Topik, Heuristik, Interpretasi, Historiografi, dan di lanjutkan digitalisasi dalam bentuk video. Kegiatan pengabdian ini akan melakukan beberapa hal antara lain, diskusi dengan guru tentang penetapan materi sejarah, pengumpulan sumber, kritik sumber, tahap historiografi. Kegiatan akan berlanjut pada proses penyusunan script naskah video, penyusunan video, editing dan launching video. Seluruh kegiatan dilakukan secara bertahap dengan melibatkan guru dan pengelola sekolah. Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat membantu memudahkan SLB N Karanganyar dalam memahami siswa-siswinya terutama siswa-siswi SMALB Negeri Karanganyar dalam memahami materi sejarah yang menjadi materi wajib di SLB N Karanganyar.

### **METODE KEGIATAN**

Pengabdian ini dilakukan pada tahun 2024 mulai dari bulan Januari sampai Agustus dengan rinciannya dimulai pada bulan Januari digunakan untuk menyiapkan pengabdian kemudian dilanjutkan bulan Februari sampai Juli untuk melaksanakan pengabdian dan di bulan Agustus membuat laporan dan melaporkan hasil pengabdian. Mitra dari pengabdian ini adalah SLB Negeri Karanganyar yang memiliki murid kurang lebih sejumlah 65 siswa-siswi. SLB Negeri Karanganyar berlokasi di Kecamatan Karanganyar kabupaten Karanganyar atau lebih tepatnya berada di Jl. Kapten Mulyadi, di dalam Kompleks Perkantoran Kabupaten Karanganyar, Dusun Kauman, Kelurahan Cangakan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. SLB Negeri Karanganyar adalah lembaga pendidikan formal yang dimiliki pemerintah Provinsi yang dijadikan sebagai wadah pendidikan bagi siswa-siswi dengan kebutuhan khusus atau bisa lebih umum di gunakan kata Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). SLB Negeri Karanganyar merupakan sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 1983 dimana awalnya bernama Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Cangakan Karanganyar. Pada tahun 2014 nama tersebut di ubah menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB) Karanganyar. SLB Karanganyar merupakan sekolah formal yang dikhususkan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, lebih khusus untuk anak tuna grahita atau keterbatasan intelektual (*intellectual disability*). Pada mulanya pendirian SLB Negeri Karanganyar memiliki tujuan berbeda dengan SLB lain, hal ini karena SLB Negeri Karanganyar bukan diperuntukkan untuk anak Anak Berkebutuhan Khusus difabel ataupun ABK dengan kondisi cacat fisik tetapi lebih diutamakan untuk siswa-siswi yang memiliki keterbatasan *Intelligence Quotient* (IQ) atau IQ dibawah rata-rata pada umumnya, dan SLB ini merupakan satu-satunya Sekolah Luar Biasa Negeri yang berada di wilayah kabupaten Karanganyar yang tidak termasuk dari bagian dari Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC). Tetapi lama kelamaan SLB ini mengalami perkembangan dan perubahan yang menyediakan untuk anak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), ABK atau difabel dengan keterbatasan fisik atau lainnya. SLB Negeri Karanganyar ini saat ini berdiri untuk sekolah khusus bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dimana terdiri dari berbagai macam jenjang pendidikan baik dari jenjang paling dasar yaitu SD, SMP samapai SMA. SLB Negeri Karanganyar juga memiliki berbagai tingkatan yaitu tingkatan A, B, C, D, E dan autisme, dimana pengelompokannya meliputi (A) sekolah bagi anak tuna netra, (B) bagi penyandang tuna Wicara, bagi (C) penyandang tuna daksa, (D) bagi penyandang tuna Rungu, (E) bagi penyandang tuna grahita, dan ditambah lagi bagi penyandang autisme. Sampai saat ini SLB Negeri Karanganyar merupakan sekolah Luar Biasa sebagai pusat sumber pendidikan Inklusi di wilayah Kabupaten Karanganyar. Selain itu dalam bidang non akademik siswa-siswinya terbukti berprestasi bahkan sampai tingkat provinsi. Dalam bidang akademik SLB negeri Karanganyar perlu mencari model dan metode yang sesuai untuk siswa-siswi yang memang memiliki kebutuhan khusus sehingga tidak bisa menggunakan metode yang umum di

terapkan dalam sekolah umum lainnya. Salah satu yang disoroti dalam SLB Negeri Karang anyar adalah tentang materi pembelajaran sejarah yang memang menjadi materi wajib di SLB N Karanganyar.



Gambar 1. Peta lokasi mitra pengabdian.

Belajar sejarah bangsa haruslah menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memiliki cara pandang yang benar tentang sejarah bangsanya. Hal ini menjadi problem tersendiri bagi guru SMALB di SLB Negeri Karanganyar. Metode yang efektif sangat dibutuhkan agar memunculkan reaksi positif dan membuat siswa-siswi ikut terlibat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan pengabdian ini dijabarkan dalam sebagai berikut:

a. Serap aspirasi dan Diskusi

Dalam tahap yang pertama ini tim pengabdian melakukan identifikasi tema yang menarik, efektif bagi siswa berkebutuhan khusus dan sesuai dengan materi pembelajaran yang di ajarkan di SLB Negeri Karanganyar dengan detail yaitu tim pengabdian bersama guru melakukan diskusi, meminta guru-guru di SLB N Karanganyar untuk memaparkan beberapa materi sejarah dan memberikan usulan untuk pemilihan tema yang kemudian dilanjutkan tim memberikan draft kegiatan dan menyerahkan kepada pengurus SLB N Karanganyar dan tim Pnegabdian menentukan judul-judul yang akan disusun menjadi video pembelajaran sejarah.

b. Diskusi, praktek langsung, dan pendampingan

tahap kedua dilanjutkan dengan proses penyusunan naskah video dan merancang Storyboard dengan melakukan riset dalam kerangka metode sejarah sampai proses mendapatkan fakta-fakta historis dengan cara tim dibantu guru dan beberapa mahasiswa melakukan penelusuran sumber (dokumen, foto, cuplikan film, dokumenter, dan wawancara), Setelah terkumpul dilakukan kritik sumber dan dilanjutkan memulai proses penyusunan naskah dan merancang Storyboard

c. Produksi Video

Pada tahap awal produksi, tim pengabdian mulai melakukan pengambilan Footage, Gambar, dan Musik, tahap berikutnya melakukan video editing, dan tahap akhir produksi melakukan perekaman Voice Over untuk Narasi dan menambahkan penerjemahan berbahasa isyarat (Basindo) dimana tim pengabdian melakukan kegiatan ini di laboratorium vorstenlanden tetapi tim pengabdian tetap meminta pihak sekolah membantu menunjuk penerjemah berbahasa isyarat.

d. Publikasi Video

---

publikasi ini dilakukan dengan cara melakukan penayangan video di dalam kelas dengan dipandu oleh guru dan tim pengabdian. Untuk menbah keberhasilan dalam penanyangan video tim pengabdian dan guru mempersiapkan kelas dengan fasilitas audio visual yang memadai bagi siswa-siswi SLB Negeri Karanganyar.

e. Pendalaman Materi Sejarah

untuk mengecek keberhasilan penyampian informasi yang di sampaikan di video ke siswa-siswi SLB Negeri Karangnyar tim membuat kuis dan permainan dengan bahan utama materi video sejarah dengan di awalai tim pengabdian berdiskusi dengan guru untuk membuat permainan dan pertanyaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pembelajaran Sejarah Melalui Audio Visual Dan Bisindo Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Slb Negeri Karanganyar**

Menurut Peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 10 pada Tahun 2011 menegani kebijakan pelayanan pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus, harus disertakan haknya secara umum karena kontribusi mereka terhadap pembangunan sangatlah dibutuhkan. Berbagai sektor yang digeluti oleh para penyandang disabilitas, mampu memberikan nilai positif bagi kemajuan ekonomi dan berprestasi di bidangnya, mulai dari bidang ekonomi bisnis, olahraga, maupun politik. Hal ini terbukti bahwa para penyandang disabilitas berkiprah dalam Paralimpiade Tokyo 2020 dan bergerak dalam bisnis sosial (Portal Berita Info Publik, 2021). Untuk itu siswa-siswi sekolah-sekolah Luar Biasa (SLB) juga perlu diperhatikan dalam perkembangan belajarnya sehingga mendapatkan output yang memuaskan dan siswa-siswi dapat mendapatkan hak belajarnya seperti siswa-siswi pada umumnya dan salah satunya menganai pendidikan sejarah.

Pada Prinsipnya pemaknaan tentang peran dari pendidikan sejarah Indonesia adalah mampu menunjang suatu proses perubahan sikap dan perilaku siswa-siswi melalui pemaknaan peristiwa sejarah Indonesia. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam perubahan sikap karena pendidikan sejarah merupakan bagian dari pengajaran normatif yang memiliki sasaran dalam segi nilai-nilai dan pemaknaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. pendidikan sejarah sendiri memiliki arti yang penting untuk membentuk suatu watak dan peradaban bangsa dan negara yang bermartabat, serta mendorong pembentukan masyarakat Indonesia yang selalau memiliki rasa bangga dan cinta tanah air Indonesia, dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan mamapu mengaplikasikanya melalui pemaknaan peristiwa sejarah Indoensia. Selain itu, Ditetapkanya *17s Sustainable Development Goals* oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2015 dapat mendorong terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan termasuk kalangan siwa-siswi Sekolah Luar Biasa (SLB) atau anak-anak yang berada dalam keadaan rentan yang tertuang dalam *guide book United Cities and Local Goverments* pada tahun 2017 pada lemabar halaman ke 5. Namun, sebagian besar institusi pendidikan atau sekolah-sekolah formal saat ini masih cukup minim dalam memperhatikan terhadap realisasi pendidikan untuk siswa-siswi berkebutuhan khusus (ABK) sehingga dalam proses penerapannya masih ditemui banyak kendala baik internal lembaga pendidikan itu sendiri atau faktor lainnya di luar lembaga pendiddikan itu sendiri. Proses belajar-mengajar yang diberikan kepada para siswa-siswi, umumnya hanya sebatas pemberian materi-materi pelajaran melalui buku-buku pelajaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah atau materi-materi yang memang sudah ditentukan sedemikian rupa. Oleh Karena Itu, perlu ada pengembangan media-media pembelajaran yang digunakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar, terutama dalam materi pelajaran Sejarah yang notabennya dikenal banyak hafalan. Pada mulanya guru memberikan materi-materi sejarah melalui metode-metode konvensional saja, yaitu penjelasan melalui ceramah dan latihan soal-soal saja. Tetapi, seiring perkembangan teknologi dan

---

berkembangnya media pembelajaran, perlu adanya evaluasi terhadap metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru dalam proses belajar-mengajar khususnya di SLB Negeri Karanganyar.

Pengembangan media ajar menggunakan audio visual sangat dibutuhkan dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia, terutama siswa yang memiliki kekurangan dalam memahami sesuatu dengan baik. Didalam media pembelajaran, materi mengenai Sejarah Indonesia tersebut dibuat dengan sangat menarik yang ditambahkan gambar-gambar dan animasi yang berhubungan dengan materi yang diajarkan oleh guru pengampu. Menurut Musfiqon (2012) dalam buku pengembangan media dan sumber pembelajaran menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggunakan multimedia terbukti menunjukkan hasil yang lebih efektif dan efisien dan dapat membuat peningkatan pada hasil belajar siswa. Media belajar menggunakan audio visual itu sendiri masuk dalam jenis penggunaan multimedia, yaitu salah satu dari berbagai media yang selain mempunyai unsur suara (audio) juga mempunyai unsur gambar (visual) yang dapat dilihat oleh peserta didik, seperti contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rekaman video, berbagai potongan dan ukuran film, *slide show* dan media lain sebagainya. Penggunaan media pembelajaran menggunakan audio visual dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa-siswi dengan menggunakan tampilan yang menarik bagi anak-anak atau peserta didik. Siswa juga dapat merasa tidak mau ketinggalan dengan jalannya cerita pada video-video tersebut jika dalam pembelajaran mereka teralihkn konsentrasi dan perhatiannya karena terdistraksi sesuatu. Hal itu terjadi karena media audio visual menyajikan gambar dan informasi-informasi yang menyenangkan bagi peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga secara alami meningkatkan adanya aktivitas diri siswa-siswi itu sendiri (Fujiyanto *et al.*, 2016). Untuk itu pengabdian ini dilakukan untuk membantu SLB N Karangnyar dalam menyiapkan bahan ajar dalam bentuk audio visual berupa video pembelajaran sejarah yang di khususkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus dalam bentuk video pembelajaran dengan dilengkapi fasilitas penerjemahan bahasa isyarat (BISINDO).

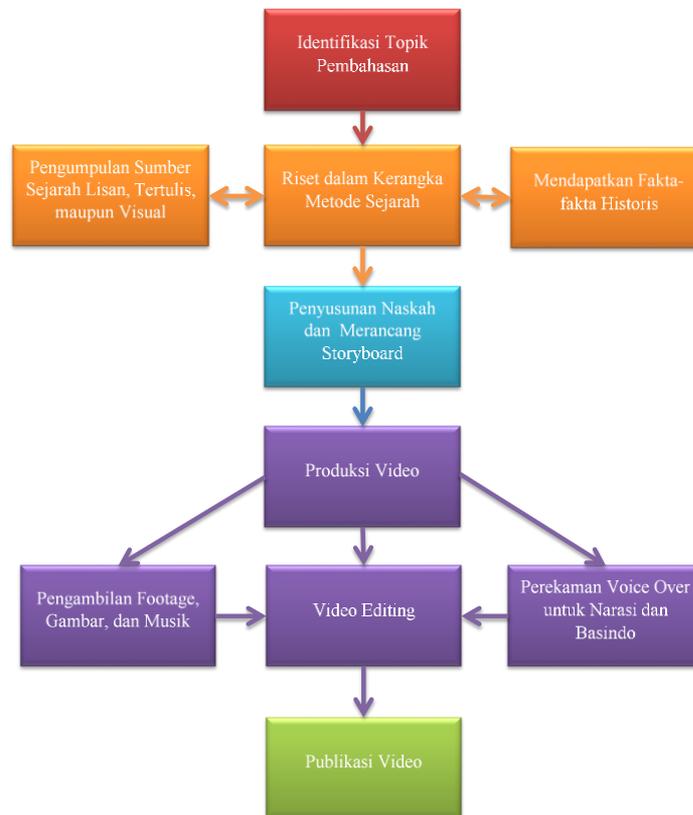
Di Negara Indonesia ada dua metode dalam penggunaan bahasa isyarat untuk berkomunikasi, yang pertama yaitu Sistem Bahasa Isyarat Indonesia atau sering disingkat SIBI yang dibakukan oleh Indonesia dimana metode ini diambil dari (ASL) *American Sign Language* dengan ciri adanya tambah imbuhan pada awal dan akhir kalimat. Yang kedua adalah Bahasa Isyarat Indonesia atau lebih sering dikenal dengan skatan BISINDO dan merupakan bahasa ibu, yaitu bahasa awal tuna wicara dan tuna rungu yang di pakai sehari-hari. BISINDO merupakan Bahasa isyarat yang paling banyak di gunakan di Indonesia. Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) itu sendiri diresmikan saat Kongres Nasional ke-6 Gerkatin di daerah Bali pada tahun 2002 dengan tujuan utama untuk mempertahankan bahasa isyarat yang alami.

Huruf-huruf abjad yang ada pada Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) memiliki jumlah 26 karakter sama seperti pada huruf abjad pada umumnya yang terdiri dimulai dengan huruf A sampai huruf Z. Dalam penggunaannya huruf-huruf dalam BISINDO yang dapat dibentuk dengan menggunakan satu tangan berupa huruf C, huruf E, huruf I, huruf J, huruf L, huruf O, huruf R, huruf U, huruf V dan huruf Z. Huruf sisanya adalah huruf yang hanya dapat di bentuk dengan menggunakan kedua tangan meliputi huruf A, huruf B, huruf D, huruf F, huruf G, huruf H, huruf K, huruf M, huruf N, huruf P, huruf Q, huruf S, huruf T, huruf W, huruf X dan huruf Y. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Rohmah Ageng Mursita tahun 2015 dimana ia menggunakan 100 responden yang memiliki keterbatasan berupa tuna rungu yang memiliki usia remaja sampai dewasa yaitu umur 16-50 tahun menunjukkan bahwa 91% mayoritas tunarungu pada responden lebih memilih menggunakan BISINDO dalam komunikasi sehari-hari mereka, sisanya sebesar 9% yang memilih menggunakan SIBI pada komunikasi sehari-hari. Penelitian dan pengabdian ini hanya menggunakan bahasa isyarat BISINDO dan model penggunaannya di kombinasikan dengan media audio visual untuk audiens berupa remaja di SLB Negeri Karangnyar. Penggunaan BISINDO ini dipilih karena dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Indonesia banyak yang menggunakannya sehingga tim pengabdian menyesuaikan dengan kondisi tersebut.



Gambar 2. Foto launching dan penayangan pertama video pembelajaran sejarah Indonesia dengan BISINDO

Dengan adanya pengabdian ini Riset Grup Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret berusaha membantu menyelesaikan problematika terkait kendala pembelajaran sejarah Indonesia di SLB Negeri Karanganyar dengan bekerjasama membuat Video bahan ajar yang bisa di guankan untuk siswa-siswi berkebutuhan khusus dengan menggunakan BISINDO. Dalam tahap yang pertama tim pengabdian melakukan identifikasi tema yang menarik, efektif sebagai bahan ajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus dan sesuai dengan materi pembelajaran yang di ajarkan di SLB Negeri Karanganyar dengan detail yaitu tim pengabdian bersama guru melakukan diskusi, meminta guru-guru di SLB N Karanganyar untuk memaparkan beberapa materi sejarah dan memberikan usulan untuk pemilihan tema yang kemudian dilanjutkan tim memberikan draft kegiatan dan menyerahkan kepada pengurus SLB N Karanganyar dan tim Pnegabdian menentukan judul-judul yang akan disusun menjadi video pembelajaran sejarah.



Gambar 3. Gambar bagan alau pembuatan video pembelajaran sejarah dengan BISINDO

Tahap kedua dilanjutkan dengan proses penyusunan naskah video dan merancang Storyboard dengan melakukan riset dalam kerangka metode sejarah sampai proses mendapatkan fakta-fakta historis dengan cara tim dibantu guru dan beberapa mahasiswa melakukan penelusuran sumber (dokumen, foto, cuplikan film, dokumenter, dan wawancara), Setelah terkumpul dilakukan kritik sumber dan dilanjutkan memulai proses penyusunan naskah dan merancang Storyboard. Pada tahap awal produksi, tim pengabdian mulai melakukan pengambilan Footage, Gambar, dan Musik, tahap berikutnya melakukan video editing, dan tahap akhir produksi melakukan perekaman *Voice Over* untuk narasi dan menambahkan penerjemahan berbahasa isyarat (BISINDO) dimana tim pengabdian melakukan kegiatan ini di laboratorium vorstenlanden tetapi tim pengabdian tetap meminta pihak sekolah membantu menunjuk penerjemah berbahasa isyarat.

Publikasi dilakukan dengan cara melakukan penayangan video di dalam kelas dengan dipandu oleh guru dan tim pengabdian. Untuk menbah keberhasilan dalam penanyangan video tim pengabdian dan guru mempersiapkan kelas dengan fasilitas audio visual yang memadai bagi siswa-siswi SLB Negeri Karanganyar. Dalam penayangan video tersebut anak-nak terlihat menikmati video yang di tampilkan karena memang ada beberapa bagaian video yang digabungkan dengan animasi-anaimasi yang di sukai anak-anak. Siswa-siswi yang menyaksikan video dan berusaha memahami materi dapat dikondisikan dengan rapi oleh guru-guru kelas. Untuk mengecek keberhasilan penyampian informasi yang di sampaikan di video ke siswa-siswi SLB Negeri Karangnyar tim membuat kuis dan permainan dengan bahan utama materi video sejarah dengan di awali tim pengabdian berdiskusi dengan guru untuk membuat permainan dan pertanyaan. Hasil dari kuis dan kuisisioner menunjukkan 90% anak-anak SLB Negeri Karanganyar dapat menangkap informasi yang disampaikan dalam video pembelajaran tersebut. Dengan adanya video tersebut tim pengabdian berharap dapat menambah efektivitas pembelajaran sejarah Indonesia terutama bagi siswa-siswi berkebutuhan khusus.



**Gambar 4.** Foto bersama tim RG Sejarah sosial dan guru-guru SLB N Karanganyar

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengamatan Selama kegiatan dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini dapat menambah efektivitas pembelajaran sejarah Indonesia di SLB Negeri Karanganyar, terbukti setelah adanya penggunaan media ajar menggunakan audio visual dengan tema Sejarah Indonesia dengan mengombinasikan BISINDO siswa-siswi lebih mudah memahami materi. Hal ini dapat terlihat pada kuisioner yang diberikan guru-guru SLB Negeri Karanganyar kepada siswanya tentang materi yang ada bahwa 90% siswa-siswi memahami informasi terkait pemahaman materi di dalam video. Selain itu diskusi dengan siswa SLB Negeri Karanganyar juga menunjukkan hasil bahwa siswa-siswi lebih suka penjelasan materi sejarah Indonesia dengan menggunakan video yang di buat oleh tim pengabdian karena menurut mereka membuat lebih menarik dan tidak membosankan saat belajar.

Saran untuk kegiatan pengabdian dengan oyek atau tema yang sama lebih baik untuk memperhatikan susunan acara dan lebih memperhatikan peserta saat melaksanakan kegiatan, karena siswa difabel akan cenderung lebih mudah bosan jika kegiatannya dirasa monoton dan kurang menarik baginya sehingga ditakutkan dapat menimbulkan sesuatu sikap yang tidak diinginkan saat kegiatan apalagi terutama siswa difabel. Selain itu saran untuk tim pengabdian dari mitra menyapaikan bahwa video alangkah lebih bagus lagi jika di di buat lebih simple dan berwarna lagi agar membuat siswa-siswi tidak bosan dan lebih menikmati saat menonton video.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. B. S., Yuliaty, U., Wartyo, W., Hastuti, T. K., Wardoyo, W. W., Wardani, I. W., & Setiasih, I. F. (2023). Pemberdayaan Siswa Difabel Melalui Kewirausahaan Sosial Berbasis Kearifan Lokal di Gunung Kidul Yogyakarta. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1715-1724.
- David, S. (2014). *Inklusi: Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Nuansa
- Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 841-850.
- Hapsari, R. (2011). *Tujuan pendidikan sejarah*. Jakarta: AGSI.
- Lukman., & Barka. (2022). Asosiasi Prakarsa Indonesia Cerdas (APIC). *Jurnal Sistem Cerdas*. 05.03. 135.
- Luviana, I., & Argesty, U. F. (2023). Strategi Pengembangan Perilaku Adaptif Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Karanganyar (*Doctoral dissertation*, UIN Raden Mas Said Surakarta).

- 
- Marimin. (2019). *Peningkatan Kemandirian Siswa Difabel Melalui Media Pembuatan Gerabah Dan Wisata Edukasi Di SLB Negeri Karanganyar*. IbM DIKTI.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya.
- Pamuladsih, K. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Karanganyar Tahun Pelajaran 2019/2020 (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 10 Tahun 2011 tentang Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas*.
- Safitri, K. (2019). Bimbingan Pribadi dengan Teknik Role Play untuk Mengelola Emosi Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Karanganyar. *Skripsi*. Surakarta. Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Salma, H. (2029). "BOGABITA" (*Board Game Bhinneka Tunggal Ika*) sebagai Media Edukasi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Difabel di Karanganyar. *PKM Pengabdian Kepada Masyarakat*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Syafarina. (2024). Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunarungu di Sekolah Luar Biasa. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1), 521-535.
- Wardatul, H. (2020). Menyikapi Kehadiran Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas: Perbandingan Sekolah Inklusi dan Non-Inklusi. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 123-134. DOI: <https://doi.org/10.17509/historia.v3i2.23286>.